



PENGARUH EDUKASI TERHADAP PENINGKATAN EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI ASI EKSKLUSIF PADA IBU HAMIL PRIMIGRAVIDA DI PUSKESMAS GAYA BARU LIMA LAMPUNG TENGAH

Wulana Apriliani¹⁾, Allania Hanung Putri Sekar Ningrum²⁾, Atik Setiyaningsih³⁾, Rismawati⁴⁾
1), 2), 3), 4) Program Studi Sarjana Kebidanan STIKES Estu Utomo

E-mail: wulana1090@gmail.com; allaniahanung@stikeseub.ac.id; atikeub.17@gmail.com

ABSTRAK

Cakupan ASI eksklusif secara global masih menghadapi tantangan besar untuk mencapai target yang ditetapkan. Wilayah kerja Puskesmas Gaya Baru Lima Lampung Tengah, pemberian ASI eksklusif tercatat masih di bawah 35% dan cakupan ASI di provinsi Lampung sebesar 77,4%. **Tujuan:** untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap peningkatan efikasi diri dan motivasi ASI eksklusif pada ibu hamil primigravida di Puskesmas Gaya Baru Lima Lampung Tengah. **Desain Penelitian:** menggunakan desain pra-eksperimen dengan rancangan *one group pretest and posttest design*. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu hamil primigravida di wilayah kerja Puskesmas Gaya Baru Lima sebesar 42 responden. Sampel penelitian ini adalah seluruh ibu hamil primigravida dengan jumlah sebesar 42 responden yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. **Hasil Penelitian:** efikasi diri ibu hamil primigravida sebelum diberikan edukasi didominasi oleh efikasi diri rendah sebesar 23 (54,8%) dan setelah diberikan edukasi didominasi oleh efikasi diri tinggi sebesar 24 (57,1%). Motivasi ibu hamil primigravida sebelum diberikan edukasi didominasi oleh motivasi rendah sebesar 24 (57,1%) dan setelah diberikan edukasi didominasi oleh motivasi tinggi sebesar 26 (61,9%). Pengaruh efikasi diri ibu hamil primigravida didapatkan hasil *ties 1* dengan *Z score* 6,099 dan *p value* $0,000 < \alpha (0,05)$. Pengaruh motivasi ibu hamil primigravida didapatkan hasil *Z score* 6,051 dengan *p value* $0,000 < \alpha (0,05)$. **Kesimpulan:** Pada penelitian ini didapatkan efikasi diri dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ASI eksklusif pada ibu hamil primigravida di Puskesmas Gaya Baru Lima Lampung Tengah. **Saran:** Diharapkan tenaga kesehatan (bidan) dapat menerapkan metode edukasi terintegrasi secara rutin dalam program Kelas Ibu Hamil.

Kata Kunci: *Edukasi, Ibu Hamil Primigravida, Efikasi Diri, Motivasi, ASI Eksklusif.*

THE EFFECT OF EDUCATION ON IMPROVING SELF-EFFICACY AND MOTIVATION FOR EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN PREGNANT WOMEN PRIMIGRAVIDS AT THE GAYA BARU PUBLIC HEALTH CENTER LIMA, CENTRAL LAMPUNG

ABSTRACT

Global exclusive breastfeeding coverage still faces significant challenges in achieving its targets. In the Gaya Baru Lima Community Health Center (Puskesmas) working area in Central Lampung, exclusive breastfeeding is still below 35%, while breastfeeding coverage in Lampung Province is 77.4%. **Objective:** To determine the effect of education on improving self-efficacy and motivation for exclusive breastfeeding among primigravida pregnant women at the Gaya Baru Lima Community Health Center in Central Lampung. **Research Design:** A pre-experimental design with a one-group pretest and posttest design was used. The population in this study was all primigravida pregnant women in the Gaya Baru Lima Community Health Center working area (42 respondents). The sample for this study was all primigravida pregnant women, totaling 42 respondents, selected using a total sampling technique. **Research Results:** The self-efficacy of primigravida pregnant women before education was dominated by low self-efficacy (23%, 54.8%), and after education, by high self-efficacy (24%, 57.1%). The motivation of primigravida pregnant women before education was dominated by low motivation (24%, 57.1%), and after education, it was dominated by high motivation (26%, 61.9%). The influence of self-efficacy on primigravida pregnant women resulted in a tie 1 with a Z score of 6.099 and a p-value of $0.000 < \alpha (0.05)$. The influence of motivation on primigravida pregnant women resulted in a Z score of 6.051 with a p-value of $0.000 < \alpha (0.05)$. **Conclusion:** This study found that self-efficacy and motivation significantly influence the increase in exclusive breastfeeding among primigravida pregnant women at the Gaya Baru Lima Community Health Center, Central Lampung. **Recommendation:** It is hoped that health workers (midwives) can routinely implement integrated education methods in the Pregnant Women's Class program.

Keywords: *Education, Primigravida Pregnant Women, Self-Efficacy, Motivation, Exclusive Breastfeeding*

PENDAHULUAN

ASI eksklusif artinya bayi hanya diberikan ASI saja, tanpa ada tambahan makanan dan minuman lainnya (kecuali vitamin, mineral dan obat-obatan dalam bentuk sirup), dan diberikan saat bayi berumur 0 hingga 6 bulan (Kementerian Kesehatan RI, 2018). ASI Eksklusif menurut World Health Organization (WHO) adalah memberikan hanya ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin Air Susu Ibu (Pratiwi et al., 2024).

Menyusui secara signifikan dapat menurunkan penyebab mortalitas dan morbiditas akibat infeksi, seperti infeksi saluran pencernaan dan pernapasan. Manfaat jangka panjang menyusui untuk bayi juga dilaporkan dapat meningkatkan perkembangan kognitif dan meningkatkan pencapaian kecerdasan proses belajar di masa dewasa, dan melindungi bayi dari penyakit kronis seperti kelebihan berat badan, obesitas, diabetes di kemudian hari. Selain itu, menyusui berkontribusi pada kesehatan dan kesejahteraan ibu, menyusui sang buah hati membantu untuk meningkatkan durasi amenorea laktasi, mengurangi risiko karsinoma ovarium, kanker payudara, dan *diabetes mellitus* tipe 2 (Ummah, 2019).

Secara global, target pemberian ASI eksklusif ditetapkan oleh WHO sebesar 50% pada tahun 2025. Namun, capaian ASI eksklusif di berbagai negara masih jauh dari target tersebut. Berdasarkan data UNICEF (2021) dan laporan Global Breastfeeding Scorecard (2023), hanya sekitar 44% bayi di dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupannya, meskipun terjadi sedikit peningkatan di beberapa negara berpenghasilan rendah dan menengah. selama enam bulan pertama kehidupannya.(UNICEF & WHO, 2023).

Cakupan ASI eksklusif bayi usia 0-6 bulan di Indonesia yaitu menetapkan target 80%. Presentase pada tahun 2023 tercatat sebesar 73,97 % (SKI, 2023). Di Provinsi Lampung, capaian ASI eksklusif juga menunjukkan fluktuasi yang perlu perhatian khusus. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung (2024) menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif mencapai 70,40%, masih di bawah target yang ditetapkan dengan variasi antar kabupaten/kota. Di Kabupaten Lampung Tengah, capaian ASI eksklusif tercatat sebesar 78,6% (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2024), sedangkan di Kecamatan Bandar Surabaya, angka tersebut lebih rendah yaitu sekitar 38%. Beberapa desa di Kecamatan Bandar

Surabaya bahkan menunjukkan capaian di bawah 35%, hal ini menunjukkan masih rendahnya komitmen dan keyakinan ibu dalam melaksanakan pemberian ASI eksklusif, terutama pada ibu hamil yang akan menjadi ibu menyusui pertama kalinya (primigravida) dan mengindikasikan perlunya intervensi khusus untuk meningkatkan praktik ASI eksklusif.

Faktor- faktor yang mempengaruhi ASI Eksklusif antara lain yaitu usia ibu, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dukungan suami, teknik menyusui, efikasi diri, dan motivasi. Efikasi diri dan motivasi ibu hamil primigravida dalam keberhasilan memberikan ASI eksklusif adalah pengalaman keberhasilan sebelumnya (mastery experience). Seseorang yang pernah berhasil dalam suatu tugas akan memiliki kepercayaan diri lebih tinggi untuk mengulang kesuksesan tersebut. Sebaliknya, ibu primigravida yang belum pernah memiliki pengalaman menyusui cenderung memiliki efikasi diri dan motivasi yang lebih rendah dibandingkan ibu multipara (Jaya & Pratiwi, 2022).

Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif tentunya tidak terlepas dari beberapa aspek, adapun aspek penentu kesuksesan tersebut berupa keyakinan untuk menyusui. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang untuk mampu mengambil tindakan tertentu untuk

mencapai hasil yang diharapkan atau diinginkan. Keyakinan menyusui tersebut bisa dimiliki seorang ibu mulai dari masa kehamilan agar ibu dapat mempersiapkan dirinya untuk memberikan ASI eksklusif (Riska et al., 2024). Selain itu aspek motivasi juga merupakan salah satu penentu kesuksesan untuk meningkatkan cakupan dalam pemberian ASI eksklusif. Motivasi merupakan semua hal verbal, fisik atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respon (Nurul Hanafi, 2018; Maharani et al., 2024). Penelitian yang dilakukan Brown et al (2023) dengan hasil penelitian ibu primigravida memiliki tingkat keberhasilan ASI eksklusif yang lebih rendah dibandingkan dengan ibu multipara (Brown et al., 2023).

Motivasi ibu dalam menyusui juga menjadi faktor penentu. Penelitian yang telah dilakukan Widayanti & Mawardi (2023) menunjukkan bahwa rendahnya motivasi ibu, yang dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan dukungan sosial, berkontribusi pada rendahnya angka pemberian ASI eksklusif (Widayanti & Mawardika, 2023). Dengan demikian, untuk meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif, diperlukan intervensi yang fokus pada peningkatan pengetahuan, efikasi diri, dan motivasi ibu dalam menyusui (Mudaharimbi, 2021).

Salah satu strategi untuk meningkatkan efikasi diri dan motivasi ibu hamil primigravida adalah melalui edukasi terintegrasi. Edukasi terintegrasi adalah pendidikan yang berarti suatu upaya yang telah direncanakan oleh seseorang agar dapat mempengaruhi orang lain, baik individu maupun kelompok dan juga masyarakat (Naryati et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam Pengaruh Edukasi Terhadap Peningkatan Efikasi Diri dan Motivasi ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil Primigravida Di Puskesmas Gaya Baru Lima Lampung Tengah. Penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya cakupan ASI eksklusif di wilayah tersebut, yang diduga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, rendahnya motivasi, serta rendahnya efikasi diri ibu primigravida dalam menghadapi tantangan menyusui.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode pre eksperiment dengan pendekatan one group pretest and posttest design yakni akan diungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subyek yang diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi. Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh ibu hamil primigravida di wilayah kerja Puskesmas Gaya Baru Lima pada bulan November 2025 sejumlah 42 ibu hamil. Sampel pada penelitian ini seluruh ibu hamil primigravida di Puskesmas Gaya Baru Lima pada bulan November 2025 sejumlah 42 responden.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah edukasi menggunakan media leaflet sedangkan untuk variabel terikat dari penelitian ini adalah efikasi diri dan motivasi ibu hamil untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Uji statistik pada penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik Responden

Variabel	f	%
Usia		
Reproduksi Sehat (20-35 Tahun)	32	76,2
Berisiko (<20 dan >35 Tahun)	10	23,8
Total	42	100
Pendidikan		
Dasar	11	26,2
Menengah	28	66,7
Tinggi	3	7,1
Total	42	100
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	30	71,4
Bekerja	12	28,6
Total	42	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil pada karakteristik responden usia didominasi oleh usia reproduksi

sehat sebanyak 32 (76,2%). Pada karakteristik pendidikan didominasi oleh responden dengan pendidikan menengah sebesar 28 (66,7%). Pada karakteristik pekerjaan didominasi oleh responden yang tidak bekerja sebesar 30 (71,4%).

a. Usia

Hasil pada karakteristik responden usia didominasi oleh usia reproduksi sehat sebanyak 32 (76,2%). Menurut teori yang terdapat di buku Teori Kesehatan Reproduksi, Wanita usia 20-45 tahun mempunyai organ reproduksi yang masih berfungsi dengan baik (Akbar Haidir *et al*, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnamasari (2022) dengan hasil bahwa mereka yang berusia 20 tahun ke atas mempunyai kemungkinan lebih tinggi untuk mengalami perkembangan organ reproduksi, termasuk payudara, kewajiban sosial, perkembangan psikologis, dan tekanan sosial, yang semuanya meningkatkan risiko terjadinya depresi. yang terakhir dapat berdampak buruk pada produksi ASI (Purnamasari, 2022).

Selain itu, pada usia ini biasanya mereka belum memiliki pengalaman sehingga

menyebabkan para ibu kebingungan dan kurang memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk merawat dan menyusui anaknya. Sebaliknya, ibu yang berusia 35 tahun ke atas dikaitkan dengan penurunan organ reproduksi seperti payudara, yang akan berdampak pada kemampuan memberikan ASI eksklusif dan produksi ASI (Polwandari & Wulandari, 2021).

b. Pendidikan

Pada karakteristik pendidikan didominasi oleh responden dengan pendidikan menengah sebesar 28 (66,7%). Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA) (Polwandari & Wulandari, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliani (2022) dimana tingkat pendidikan sangat terkait dengan pemahaman ibu terhadap informasi penting yang perlu

ditindaklanjuti untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan anaknya. Semakin berpendidikan seseorang, pola pikirnya akan semakin berkembang yang pada gilirannya akan membuat mereka lebih mudah menerima hal-hal baru (Yuliani *et al*, 2022).

Bersikap reseptif berarti seseorang dapat menerima informasi dengan baik, sehingga berdampak pada terbentuknya pengetahuan plus sikap dan perilaku yang lebih baik. Pendidikan berdampak pada pengetahuan yang pada gilirannya membawa perubahan. Ibu yang berpendidikan rendah memberikan kesempatan untuk memahami informasi baru, terlebih lagi mengenai isu-isu yang berkaitan dengan pola menyusui dan manfaat berharga yang didapat dari pemberian ASI eksklusif kepada anak-anaknya (Akbar Haidir *et al*, 2021).

c. Pekerjaan

Pada karakteristik pekerjaan didominasi oleh responden yang tidak bekerja sebesar 30 (71,4%). Pengertian kerja secara umum adalah kegiatan utama yang dilakukan oleh manusia, sedangkan pengertian khusus

adalah perbuatan melakukan sesuatu yang dilakukan manusia dengan tujuan tertentu dan dengan hasil yang positif dan tepat (Kapisa *et al*, 2021)

Penelitian ini sependapat dengan Polwandari & Wulandari (2021) yang mayoritas sebanyak 54 orang responden, ibu yang memberikan ASI eksklusif mayoritas tidak bekerja yaitu sebanyak 34 orang (77%). Terdapat penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara status pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif, hubungan ini didasari oleh kecenderungan ibu bekerja untuk tidak memberikan ASI eksklusif kepada anaknya (Polwandari & Wulandari, 2021).

Menurut penelitian yang telah dilakukan ini pada ibu menyusui terjadi penurunan pada bulan ketiga yaitu ketika ibu mulai bekerja dan selesai masa cuti melahirkan, terjadi penurunan pemberian ASI eksklusif. Kurangnya dukungan dari keluarga sampai tidak ada fasilitas memadai untuk pemerah ASI atau ruang laktasi di tempat kerja menjadi faktor pemicu ibu bekerja berhenti memberikan ASI ya (Akbar Haidir *et al*, 2021).

2. Analisa Univariat

a. Efikasi Diri Ibu Hamil Primigravida dalam Memberikan ASI Eksklusif Sebelum diberikan Edukasi di Puskesmas Gaya Baru Lima Lampung Tengah

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Efikasi Diri Ibu Hamil Primigravida dalam Memberikan ASI Eksklusif Sebelum diberikan Edukasi di Puskesmas Gaya Baru Lima Lampung Tengah

Sebelum	f	%
Rendah	23	54,8
Sedang	18	42,9
Tinggi	1	2,4
Total	42	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil efikasi diri ibu hamil primigravida dalam memberikan ASI eksklusif sebelum diberikan edukasi di Puskesmas Gaya Baru Lima Lampung Tengah didominasi oleh efikasi diri rendah sebesar 23 (54,8%).

Hasil efikasi diri ibu hamil primigravida dalam memberikan ASI eksklusif sebelum diberikan edukasi di Puskesmas Gaya Baru Lima Lampung Tengah didominasi oleh efikasi diri rendah sebesar 23 (54,8%). Efikasi diri adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik dan

buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Efikasi diri berbeda dengan aspirasi (cita-cita) karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal yang seharusnya (dapat dicapai), sedangkan efikasi diri menggambarkan penilaian kemampuan diri (Lindayani, 2023). Ibu dengan keyakinan dirinya yang tinggi untuk berhasil menyusui bayinya (*breastfeeding self-efficacy*), akan berpengaruh pada durasi menyusui serta keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Masluroh & Risnayanti, 2024; Asih, 2022). Aktivitas pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat efikasi diri. Hal tersebut disebabkan, pada ibu yang berkerja dapat mengalami *fatigue*. *Fatigue* merupakan kelelahan yang dapat memengaruhi emosi, kognitif hingga psikomotor seseorang. Semakin tinggi *fatigue* maka akan semakin tinggi stress dan semakin rendah efikasi diri (Darpuji & Indah, 2020).

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa ibu menyusui sebelum diberikan edukasi dengan tingkat efikasi diri rendah hal ini dikarenakan sebagian besar responden belum

teredukasi kesehatan tentang efikasi diri.

b. Motivasi Ibu Hamil Primigravida dalam Memberikan ASI Eksklusif Sebelum diberikan Edukasi di Puskesmas Gaya Baru Lima Lampung Tengah

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu Hamil Primigravida dalam Memberikan ASI Eksklusif Sebelum diberikan Edukasi di Puskesmas Gaya Baru Lima Lampung Tengah

Sebelum	f	%
Rendah	24	57,1
Sedang	18	42,9
Total	42	100

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil motivasi ibu hamil primigravida dalam memberikan ASI eksklusif sebelum diberikan edukasi di Puskesmas Gaya Baru Lima Lampung Tengah didominasi oleh motivasi rendah sebesar 24 (57,1%).

Hasil motivasi ibu hamil primigravida dalam memberikan ASI eksklusif sebelum diberikan edukasi di Puskesmas Gaya Baru Lima Lampung Tengah didominasi oleh motivasi rendah sebesar 24 (57,1%). Motivasi adalah dorongan yang muncul dalam diri

manusia untuk berperilaku, yang merupakan alasan yang mendasari sebuah perbuatan atau faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Proporsi pemberian ASI tertinggi berada pada ibu yang memiliki motivasi tinggi dalam memberikan ASI (Fazira *et al*, 2023).

Pada penelitian sebelumnya, didapatkan hasil motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada *pretest* (sebelum) diberi kelas ibu menyusui terdiri dari kategori lemah 0 orang (0,0%), kategori sedang sebanyak 7 orang (5,4%) dan kategori tinggi 58 orang (94,6%) (Saputra *et al*, 2021).

Adapun alasan para ibu untuk tidak menyusui terutama yang secara eksklusif sangat bervariasi. Namun, yang sering dikemukakan antara lain, kurangnya pengetahuan ibu terhadap manfaat ASI eksklusif, ASI tidak cukup, Ibu bekerja dengan cuti hamil tiga bulan, takut ditinggal suami, tidak diberi ASI tetap berhasil jadi orang, susu formula lebih praktis dan takut penampilan tidak menarik (Asnidawati & Ramdhani, 2021).

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan sebelum diberikan edukasi belum terjadi

peningkatan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh responden belum mendapatkan edukasi terkait dengan motivasi. Sehingga responden lebih didominasi dengan motivasi rendah.

c. Efikasi Diri Ibu Hamil Primigravida dalam Memberikan ASI Eksklusif Sesudah Diberikan Edukasi di Puskesmas Gaya Baru Lima Lampung Tengah

Tabel 4 Efikasi Diri Ibu Hamil Primigravida dalam Memberikan ASI Eksklusif Sesudah Diberikan Edukasi di Puskesmas Gaya Baru Lima Lampung Tengah

Sesudah	F	%
Sedang	18	42,9
Tinggi	24	57,1
Total	42	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil efikasi diri ibu hamil primigravida dalam memberikan ASI eksklusif sesudah diberikan edukasi di Puskesmas Gaya Baru Lima Lampung Tengah didominasi oleh efikasi diri tinggi sebesar 24 (57,1%).

Hasil efikasi diri ibu hamil primigravida dalam memberikan ASI eksklusif sesudah diberikan edukasi di Puskesmas Gaya Baru Lima Lampung Tengah didominasi

oleh efikasi diri tinggi sebesar 24 (57,1%). Efikasi diri menyusui (*breastfeeding self efficacy*) merupakan rasa percaya diri yang dimiliki oleh ibu dalam hal menyusui yang dapat menjadi faktor penyebab apakah ibu akan memutuskan untuk menyusui, sebesar apa upaya yang akan dilakukan untuk menyusui, apakah mempunyai pola pikir membangun atau merusak dan bagaimana cara merespons berbagai masalah dan kesulitan selama menyusui (Asnidawati & Ramdhani, 2021).

Hasil penelitian sebelumnya, didapatkan hasil 40 responden sesudah diberikan edukasi laktasi sebagian besar responden dengan efikasi dari rendah sebanyak 25 orang (62,5%) dan dengan efikasi diri tinggi sebanyak 40 orang (100,0%) (Masluroh & Risnayani, 2024).

Pada penelitian ini masih terdapat 10 (23,8%) responden dengan usia berisiko yaitu <20 tahun. Usia akan mempengaruhi tingkat efikasi diri, karena semakin seorang ibu bertambah usia, maka akan bertambah pengalaman dan kesiapan dalam mengasuh anak, ibu yang lebih dewasa memiliki skor efikasi diri yang lebih tinggi

dibandingkan dengan kelompok usia di bawahnya (Darpuji & Indah, 2020).

Semakin lengkap ibu memperoleh informasi maka efikasi yang ibu miliki semakin tinggi. Efikasi diri ibu dalam menyusui berkaitan dengan keyakinan ibu akan kemampuannya dalam menyusui bayinya, yaitu ibu dapat mengatasi permasalahan pada masa nifas dan menyusui (situasi, lingkungan, kondisi dan psikologis) sehingga tercapai pemberian ASI secara eksklusif (Masluroh & Risnayanti, 2024).

Menurut hasil penelitian di atas yang telah dilakukan di Puskesmas Gaya Baru Lima Lampung Tengah menunjukkan adanya perubahan efikasi diri ibu menyusui dari efikasi diri tingkat rendah menjadi efikasi diri tingkat tinggi, hal ini dikarenakan edukasi atau pendidikan kesehatan tentang efikasi diri pada ibu hamil primigravida sudah diberikan sehingga ibu memiliki perubahan efikasi diri yang jauh lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi efektif digunakan untuk meningkatkan efikasi diri.

d. Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu Hamil Primigravida dalam Memberikan ASI Eksklusif Setelah Diberikan Edukasi di Puskesmas Gaya Baru Lima Lampung Tengah

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu Hamil Primigravida dalam Memberikan ASI Eksklusif Setelah Diberikan Edukasi di Puskesmas Gaya Baru Lima Lampung Tengah

Sesudah	f	%
Sedang	16	38,1
Tinggi	26	61,9
Total	42	100

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil motivasi ibu hamil primigravida dalam memberikan ASI eksklusif setelah diberikan edukasi di Puskesmas Gaya Baru Lima Lampung Tengah didominasi oleh motivasi tinggi sebesar 26 (61,9%).

Hasil motivasi ibu hamil primigravida dalam memberikan ASI eksklusif setelah diberikan edukasi di Puskesmas Gaya Baru Lima Lampung Tengah didominasi oleh motivasi tinggi sebesar 26 (61,9%). Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau

berbuat. Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya (Fazira *et al*, 2023).

Penelitian yang dilakukan Saputra *et al* (2021) didapatkan hasil motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada *posttest* (sesudah) diberi kelas ibu menyusui terdiri dari kategori lemah dan sedang 0 orang (0,0%), sedangkan kategori tinggi sebanyak 65 orang (100%) (Saputra *et al*, 2021).

Tingkat motivasi yang sedang dan tinggi mencerminkan adanya kesadaran dan minat yang baik di antara para ibu hamil mengenai kesiapan menyusui. Responden yang memiliki motivasi sedang mungkin sudah menunjukkan minat, tetapi masih membutuhkan dorongan atau informasi tambahan untuk mencapai motivasi yang lebih tinggi. Sementara itu, responden dengan motivasi tinggi sudah memiliki tingkat kesadaran dan minat yang sangat baik, sehingga

hanya membutuhkan sedikit dukungan tambahan untuk tetap termotivasi (Fazira *et al*, 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Juliati *et al* (2024) yang menyatakan bahwa ibu yang memiliki motivasi tinggi dalam pemberian ASI eksklusif yaitu 99 orang (55,9%) dipengaruhi oleh kebutuhan ibu untuk memberikan ASI eksklusif agar bayinya mendapatkan gizi yang baik untuk kesehatan bayinya, minat ibu untuk memberikan ASI eksklusif agar bisa menghemat pengeluaran karena ASI tidak memerlukan biaya, harapan ibu agar bayinya selalu sehat dan terhindar dari penyakit, dan mendapatkan dukungan dari orang terdekat seperti suami dan keluarga (Juliati *et al*, 2024).

Menurut penelitian yang telah dilakukan bahwa sesudah diberikan edukasi terjadi peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh edukasi yang telah diterima oleh ibu kemudian suami dan keluarganya mendukung terhadap pemberian ASI maka dapat meningkatkan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

3. Analisa Bivariat

a. Pengaruh Efikasi Diri Ibu Hamil Primigravida Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi di Puskesmas Gaya Baru Lima Lampung Tengah

Tabel 6 Pengaruh Efikasi Diri Ibu Hamil Primigravida Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi di Puskesmas Gaya Baru Lima Lampung Tengah

Efikasi Diri	Pretest		Posttest		Ties	Z score	p-value
	f	%	f	%			
Rendah	23	54,8	-	-			
Sedang	18	42,9	18	42,9	1	6,099 ^a	0,000
Tinggi	1	2,4	24	57,1			
Total	42	100	42	100			

Berdasarkan tabel 6 diatas didapatkan hasil pengaruh efikasi diri ibu hamil primigravida sebelum dan sesudah diberikan edukasi di Puskesmas Gaya Baru Lima Lampung Tengah. Sebelum dilakukan uji statistik dilakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* terlebih dahulu dengan hasil *p value* $0,000 < 0,05$ berarti uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan hasil *ties* 1 dengan *Z score* 6,099 dan *p value* $0,000 < \alpha (0,05)$. Berarti secara statistik H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan pada pengaruh efikasi diri sebelum dan sesudah di Puskesmas Gaya Baru Lima Lampung Tengah.

Hasil dari pengaruh efikasi diri ibu hamil primigravida sebelum dan sesudah diberikan edukasi didapatkan hasil *ties* 1 dengan *Z score* 6,099 dan *p value* $0,000 < \alpha (0,05)$. Berarti secara statistik H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan pada pengaruh efikasi diri sebelum dan sesudah di Puskesmas Gaya Baru Lima Lampung Tengah.

Pada penelitian ini terdapat *ties* sebanyak 1 responden yaitu pada responden dengan kode R33, hal itu dipengaruhi karena responden merupakan tenaga kesehatan. Sehingga perihal efikasi diri menyusui responden ini dalam kategori efikasi diri tinggi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Zalin Kartika Rani (2020) yang

mengatakan bahwa hasil uji statistik *Wilcoxon Sign Test* didapatkan *p-value* sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh edukasi terhadap *breastfeeding self efficacy* ibu menyusui (Zalin, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Diki Retno Yuliani (2023) yang mengatakan bahwa ada perbedaan nilai rata rata efikasi diri ibu sebelum (56,52) dan sesudah (61,08) diberikan edukasi tentang efikasi diri. Hasil uji *paired sample t test* menunjukkan nilai *p value* 0,002 ($p < 0,05$), atau ada perbedaan skor BSE *pretest* dan *posttest*, artinya ada pengaruh signifikan *online class* persiapan menyusui dengan media video terhadap *breastfeeding self efficacy* (Diki, 2022).

Ada banyak faktor psikologis yang berperan dalam kepercayaan diri ibu menyusui seperti keyakinan normatif, kepercayaan diri ibu, pembelajaran sosial, dan keyakinan perilaku tentang menyusui. Pada tingkat individu, karakteristik afektif, atau "kualitas yang mewakili cara perasaan khas orang lain, telah ditunjukkan menjadi penentu

penting dari menyusui. Kepercayaan diri, atau keyakinan seseorang pada kemampuan seseorang untuk berhasil dalam situasi tertentu, Dengan demikian, kemampuan untuk mengukur keyakinan diri dengan tepat berguna untuk memperlancar dalam menyusui (Abuidhail *et al*, 2020).

Peningkatan kepercayaan diri seseorang dapat tinggi jika ibu berpendidikan. Karena pendidikan merupakan suatu proses aktif dan dinamis yang berlangsung secara terus menerus sepanjang hidup seseorang melalui berbagai pengalaman baik formal maupun informal. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengalaman yang di dapat (Kusuma *et al.*, 2021).

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa ibu menyusui sebelum diberikan edukasi dengan efikasi diri rendah dan setelah diberikan edukasi dengan efikasi diri tinggi, hal ini dikarenakan responden sudah diberikan edukasi atau pendidikan kesehatan tentang efikasi diri dapat meningkatkan efikasi diri pada ibu hamil primigravida.

b. Tabel 4.7 Pengaruh Motivasi Ibu Hamil Primigravida Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi di Puskesmas Gaya Baru Lima Lampung Tengah

Pengaruh Motivasi Ibu Hamil Primigravida Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi di Puskesmas Gaya Baru Lima Lampung Tengah

Motivasi	Pretest		Posttest		Z score	p-value
	f	%	f	%		
Rendah	24	57,1	-	-	6,051	0,000
Sedang	18	42,9	16	38,1		
Tinggi	-	-	26	61,9		
Total	42	100	42	100		

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil pengaruh motivasi ibu hamil primigravida sebelum dan sesudah diberikan edukasi di Puskesmas Gaya Baru Lima Lampung Tengah. Sebelum dilakukan uji statistik dilakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* terlebih dahulu dengan hasil *p value* $0,000 < 0,05$ berarti uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan hasil *Z score* 6,051 dengan *p value* $0,000 < \alpha (0,05)$. Berarti secara statistik H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan pada pengaruh motivasi sebelum dan sesudah di Puskesmas Gaya Baru Lima Lampung Tengah.

Hasil pengaruh motivasi ibu hamil primigravida sebelum dan sesudah diberikan edukasi

didapatkan hasil *Z score* 6,051 dengan *p value* $0,000 < \alpha (0,05)$. Berarti secara statistik H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan pada pengaruh motivasi sebelum dan sesudah di Puskesmas Gaya Baru Lima Lampung Tengah.

Motivasi akan ada apabila ada dorongan pada diri seseorang dengan dorongan dalam dirinya dan adanya dorongan dari luar atau dari lingkungan. Adapun pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat disebabkan karena tidak adanya materi terkait Islam, sehingga labil dalam menjawab (Fahmi *et al.*, 2020).

Penelitian yang dilakukan Kesumasari *et al* (2024) didapatkan hasil uji statistik *Independen T-Test* pada *pre-test* nilai $p=0,016$ lebih kecil dari nilai 0,05 sehingga hipotesis ditolak

yang berarti ada pengaruh edukasi pada ibu hamil terhadap motivasi (Kesumasari *et al.*, 2024). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Lubis dan Hartati (2020) hasil uji statistik didapatkan hasil *p-value* 0,020 lebih besar dari nilai 0,05 sehingga hipotesis diterima, ada pengaruh edukasi terhadap motivasi pemberian ASI eksklusif (Lubis & Hartati, 2020).

Sumber motivasi dapat muncul atas dorongan dari tujuan tertentu yang berasal dari luar. Sehingga dapat diasumsikan bahwa program dan aktivitas tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan kegiatan penyuluhan kesehatan dengan tujuan untuk menambah informasi dan pengetahuan. Dengan adanya penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan informasi dan pengetahuan sehingga motivasi ibu hamil dalam pemberian ASI eksklusif pun akan meningkat (Awaliyah & Rachmawati, 2020).

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Gaya Baru Lima Lampung Tengah didapatkan hasil bahwa ibu hamil primigravida sebelum diberikan edukasi terhadap motivasi didapatkan hasil rendah dan setelah diberikan edukasi dengan

efikasi diri tinggi. Hal ini dikarenakan edukasi kesehatan tentang menyusui dapat memberikan informasi yang baik tentang pemberian ASI eksklusif sehingga dapat menambah motivasi dapat meningkatkan efikasi diri pada ibu menyusui.

PENUTUP

Terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap efikasi dan motivasi diri ibu hamil primigravida dalam memberikan ASI eksklusif sebelum diberikan edukasi di Puskesmas Gaya Baru Lima Lampung Tengah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan informasi untuk ibu hamil, serta menjadi rujukan untuk bidan dalam memberikan asuhan kehamilan, khususnya edukasi ASI eksklusif pada masa kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuidhail *et al.* (2020). Evaluating Effects of Prenatal Web-Based Breastfeeding Education for Pregnant Mothers in Their Third Trimester of Pregnancy: Prospective randomized control trial. *Midwifery Journal*, 69(1), 143–149.
<https://doi.org/10.1016/j.midw.2020.11.015> Midwifery.
- Akbar Haidir *et al.* (2021). Teori Kesehatan Reproduksi.
- Asih, Y. (2022). Breastfeeding Self-Efficacy pada Ibu Hamil Trimester III Hingga Menyusui Breastfeeding Self-Efficacy in Third-Trimester Pregnant

- Women Until Breastfeeding. *Jurnal Kesehatan*, 13(3), 562–569.
- Asnidawati & Ramdhani. (2021). Hambatan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 156–162. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.548>.
- Awaliyah & Rachmawati. (2020). Breastfeeding Self-Efficacy As a Dominant Factor Affecting Maternal Breastfeeding Satisfaction. *BMC Nursing*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12912-019-0359-6>.
- Brown, H. K., Pablo, L., Scime, N. V., Aker, A. M., & Dennis, C. L. (2023). Maternal disability and initiation and duration of breastfeeding: analysis of a Canadian cross-sectional survey. *International Breastfeeding Journal*, 18(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s13006-023-00608-7>.
- Darpuji & Indah. (2020). Upaya Peningkatan Self Efficacy Dalam Pelaksanaan Kangaroo Mother Care Dengan Media Poster. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 51–61.
- Diki. (2022). Media Edukasi Video Untuk Meningkatkan Breastfeeding Self-Efficacy (Efikasi Diri Menyusui). *Jurnal Sains Kebidanan*, 4(2).
- Fahmi, N. F., Firdaus, N., & Putri, N. (2020). Pengaruh Waktu Penundaan Terhadap Kadar Glukosa Darah Sewaktu Dengan Metode Poct Pada Mahasiswa. *Jurnal Nursing Update*, 11(2), 1–11.
- Fazira et al. (2023). Efektivitas Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Manajemen Laktasi Di Wilayah Pesisir Pekanbaru. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 2(1), 96–104. <https://doi.org/10.57218/jkj.vol2.iss1.702>.
- Jaya, V. O., & Pratiwi, C. S. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri Menyusui Ibu Hamil Trimester 3. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 5(2).
- Juliati et al. (2024). Hubungan Motivasi Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Indonesia : Literature Review. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 6(2), 83–101. <https://doi.org/10.36780/jmcrh.v6i2.12266>.
- Kapisa et al. (2021). Analisis Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan Terhadap Pendapatan Kepala Keluarga (KK) di Kampung Manbesak Distrik Biak Utara Provinsi Papua. *Lensa Ekonomi*, 15(1), 131. <https://doi.org/https://doi.org/10.30862/lensa.v15i01.145>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA). *Kemenkes*, 1–38.
- Kesumasari, C., Mansur, M. A., Syam, A., Masyarakat, F. K., Hasanuddin, U., Masyarakat, F. K., Hasanuddin, U., & Hamil, I. (2024). Edukasi Manajemen Laktasi Berbasis Islam Terhadap Pengetahuan dan Motivasi Ibu Hamil Islamic Based Lactation Management on Knowledge. *JGMI: The Journal of Indonesian Community Nutrition*, 13(2), 110–120.
- Kusuma, U., Surakarta, H., Jenderal, U., Yani, A., Yogyakarta, U. A., Yogyakarta, U. M., Suami, P., Suami, D., & Tenaga, D. (2021). Pengaruh Self Efikasi Ibu Menyusui dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Hamil Trimester III. *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(1), 35–42.
- Lindayani, I. K. (2023). Pengaruh edukasi menyusui terhadap pengetahuan dan self efficacy

- primigravida. *SIKLUS: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 12(01), 82–89. <https://doi.org/10.30591/siklus.v12i1.4459>.
- Lubis & Hartati. (2020). Manfaat Asi Terhadap Motivasi Ibu Hamil Dalam Memberikan ASI Eksklusif Pada Bayi. *Jurnal Kebidanan Flora*, 13(2), 14.
- Maharani, F., Yuliaswati, E., & Kesehatan, F. I. (2024). Hubungan Breastfeeding Self-Efficacy (BSEF) dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Anestesi: Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(4), 234–242. <https://doi.org/https://doi.org/10.59680/anestesi.v2i4.1407>.
- Masluroh & Risnayanti. (2024). Efektivitas Edukasi Laktasi Terhadap Pengetahuan dan Self Efficacy Ibu Menyusui Di Puskesmas Waode Buri Buton Utara. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 4(12), 5415–5425.
- Mudaharimbi, E. P. (2021). Self-Efficacy of Primigravida Working Mothers in the Success of Breastfeeding. *Jurnal PROMKES*, 9(1), 28. <https://doi.org/10.20473/jpk.v9.i1.2021.28-35>.
- Naryati, N., Widakdo, G., Aisyah, A., Nuraenah, N., Fadhillah, H., Mahmud, U. H., Waluyo, I. K., & Heryadi, R. (2023). Pengaruh Edukasi Terintegrasi Terhadap Manajemen Adekuasi Asuhan Pasien Hemodialisis di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. *Malahayati Nursing Journal*, 5(10), 3613–3621. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i10.12153>.
- Nurul Hanafi, D. N. A. S. (2018). Hubungan Breastfeeding Self-Efficacy dengan Motivasi dalam Pemberian ASI eksklusif pada Ibu Hamil Trimester 3 di Puskesmas Umbulharjo Yogyakarta.
- Polwandari & Wulandari. (2021). Gambaran Usia, Paritas, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Dukungan Suami dan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Faletehan Health Journal*, 8(01), 68–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.33746/fhj.v8i01.236>.
- Pratiwi, E. H., Yuliana, W., & Hikmawati, N. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Desa Cepoko Puskesmas Sumber Kabupaten Probolinggo. *ASSYIFA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 146–158. <https://doi.org/10.62085/ajk.v2i1.43>.
- Profil Dinas Kesehatan Lampung Tengah. (2022). Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah. 68.
- Purnamasari. (2022). Hubungan Usia Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Bina Cipta Husada*, 18(1), 131–139.
- Riska, M. A., Dewi, T., & Hanim, H. (2024). Breastfeeding Self Efficacy Pada Ibu Hamil Trimester III Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. 1(3), 145–160.
- Saputra et al. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Motivasi Ibu Hamil tentang Manajemen Laktasi di Puskesmas Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 17(2).
- SKI. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI). Jakarta, 1–68.
- Ummah, M. S. (2019). Evidence Based : Kupas Tuntas ASI dan Menyusui. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- UNICEF, & WHO. (2023). Global Breastfeeding Scorecard 2023 Rates Of Breastfeeding Increase Around The World Through

- Improved Protection And Support. World Health Organization (WHO), 1–9.
- Widayanti, A., & Mawardika, T. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan ASI Eksklusif terhadap Breastfeeding Self-Efficacy pada Ibu Menyusui. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 4(2), 177–188. <https://doi.org/10.22437/jini.v4i2.27673>.
- Yuliani et al. (2022). Media Edukasi Video Untuk Meningkatkan Breastfeeding Self-Efficacy (Efikasi Diri Menyusui). *Jurnal Sains Kebidanan*, 4(2), 79–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.31983/jsk.v4i2.9289>.
- Zalin. (2020). Pengaruh Edukasi Manajemen Laktasi Terhadap Breastfeeding Self Efficacy Ibu Menyusui Di Rsud Kajen. *Jurnal Keperawatan*, 5(2).